

**KETERAMPILAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGADAKAN
VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

ANGGI PUTRI TOGU MARITO MANURUNG

175060140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2021

BAB II

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Pada Bab I telah dijelaskan pentingnya guru mengadakan variasi pada pembelajaran. Bab II ini akan dibahas mengenai permasalahan pertama yang ada pada rumusan masalah yaitu bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Hasil dan pembahasan pada permasalahan pertama ini akan dibahas mengenai bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

A. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai pendidik pada saat pembelajaran untuk mengatasi kebosanan para siswa sehingga selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi merupakan bentuk perubahan dalam proses kegiatan dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menggulangi rasa jenuh dan bosan (E Mulyasa, 2008, hlm. 78-79).

Mengadakan variasi pada pembelajaran dapat diartikan sebagai tindakan untuk menyajikan keadaan, situasi atau aspek yang berbeda dalam proses pembelajaran (Syafriyanto., Maulana A.L, 2020, hlm. 124).

Menurut Zainal Asril (2012, hlm. 86) menjelaskan bahwa tujuan utama guru mengadakan variasi saat kegiatan pembelajaran adalah agar dapat mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pembelajaran. Variasi pembelajaran mencakup tiga komponen, yaitu variasi dalam penggunaan media, variasi dalam interaksi pendidik dengan peserta didik, dan variasi gaya mengajar. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi dari beberapa peneliti memiliki hasil yang berbeda, walaupun hasilnya sama yaitu mengalami peningkatan akan tetapi memiliki perbedaan. Data-data tersebut akan dibahas sesuai dengan *review literature* yang telah di paparkan sebelumnya.

1. Analisis Data Literatur 1

Peneliti berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung” yang

dilakukan oleh Anik Susanti dan Nugraha Janattaka pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di kelas 1. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Pada penelitiannya yang menjadi subjek adalah guru kelas 1A dan 1B SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung serta siswa perwakilan dari setiap kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan dilapangan yaitu saat pembelajaran sedang berlangsung perhatian maupun konsentrasi siswa tidak terkendali, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih bermain dengan temannya. Ketika guru menyampaikan materi siswa berlarian kesana kemari tidak menghiraukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Sehingga pembelajaran tidak optimal dan materi tidak tersampaikan dengan baik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar peserta didik menggunakan variasi, serta melihat apakah terdapat perubahan berupa hasil belajar siswa yang meningkat. Secara umum, guru kelas satu SDN 1 Gondang telah menunjukkan kemampuan menggunakan keterampilan untuk melakukan variasi mengajar dengan mahir. Guru menggunakan tiga komponen perubahan mengajar yang disampaikan Djamarah (2010, hlm. 167-172), yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

Untuk mengetahui apakah guru sudah menguasai keterampilannya dalam mengadakan variasi pada pembelajaran, maka dilakukannya observasi dan wawancara. Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan guru dan respon siswa selama kegiatan belajar di kelas.

Tabel 2.1 Persentase Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas I di SD Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung

Indikator	Kelas IA	Kelas IB
Variasi Suara	100%	100%
Penekanan	87.5%	93.75%
Kesenyapan sejenak	75%	75%

Kontak pandang	100%	93.75%
Gerakan anggota badan	93.75%	87.5%
Pindah posisi	93.75%	93.75%
Variasi pola interaksi	87.5%	87.5%
Variasi kegiatan	100%	100%
Variasi media audio	50%	37.5%
Variasi media visual	62.5%	43.75%
Jumlah	85%	81.25%
Kategori	Baik	Baik

(Sumber: Susanti, et.al., 2020)

Data statistik deskriptif menunjukkan pada indikator keterampilan variasi media audio terhadap 1A sebesar 50% sedangkan kelas 1B 37.5%, pada indikator keterampilan variasi media visual terhadap kelas 1A sebesar 62.5% sedangkan kelas 1B 43.75%. Penyebab rendahnya persentase keterampilan variasi media audio visual adalah penggunaan media yang belum dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan terbatasnya alat peraga yang tersedia di kelas dan karena usia guru yang hampir purna sehingga tidak begitu kreatif untuk menciptakan media pada setiap pembelajaran. Keseluruhan dari kedua kelas dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran tematik mendapatkan kategori baik. Perolehan skor tertinggi dari kedua kelas yaitu kelas IA sebesar 85% dengan kriteria baik, sedangkan untuk kelas IB sebesar 81.25% dengan kriteria baik. Selain itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh pada respon siswa yang menunjukkan siswa aktif, antusias, konsentrasi, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tematik dikelas.

2. Analisis Data Literatur 2

Artikel yang dianalisis selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jainal Ahmad, Muhammad Afifulloh dan Zuhriyan Zakaria pada tahun 2020 dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidayah Raudlatul Ulum Di Karangploso Malang”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakukan variasi pembelajaran tematik, respon siswa selama mengikuti pembelajaran tematik, serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan variasi

pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan/validasi data.

Hasil penelitiannya adalah kemampuan melakukan variasi merupakan suatu potensi kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru dari segi kompetensi pedagogik dalam hal keterampilan gaya mengajar dalam mengolah proses pembelajaran dengan melakukan variasi yang tepat. Variasi yang telah diterapkan oleh guru kelas IV yaitu:

- a. Variasi dalam gaya mengajar, pada penerapannya memiliki hasil yang cukup baik dimana guru telah berusaha melakukan variasi seperti variasi suara dan perubahan posisi. Pada perubahan posisi peneliti mengatakan bahwa guru kurang memaksimalkan perubahan posisi dan mengakibatkan berkurangnya penguasaan kelas sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.
- b. Variasi dalam penggunaan media, peneliti menyatakan bahwa guru dapat menerapkan variasi dalam penggunaan media dengan baik, tetapi terdapat kekurangan yaitu gambar yang dijadikan sebagai media kurang besar sehingga membuat siswa yang berada di belakang kurang jelas dan tidak dapat menyimak dengan baik.
- c. Variasi dalam pola interaksi guru dan siswa, dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik pola interaksi diterapkan melalui aktivitas diskusi kelompok, tanya jawab, dan kuis sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan bakat dan minat siswa dalam belajar selain itu dapat membantu siswa beradaptasi dengan berbagai aktivitas pola interaksi.

3. Analisis Data Literatur 3

Penelitian ini berjudul “Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran”. Penelitian ini dilakukan oleh Cerianing Putri Pratiwi dan Suryo Ediyono pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan guru SD dalam menerapkan variasi pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Tempat dilakukannya penelitian yaitu di SDN Purwosari. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas V. Dalam pengumpulan data menggunakan

dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model interaktif yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil pengumpulan data yang dilaksanakan pada guru kelas 5 SDN Purwosari diketahui bahwa guru kelas 5 sudah menerapkan keempat jenis variasi, yaitu:

- a. Variasi dalam gaya mengajar, pada saat observasi dilakukan peneliti menyatakan bahwa guru telah melakukan variasi suara, variasi kesenyapan, variasi kontak pandang, dan variasi perubahan posisi dapat dibuktikan dengan meningkatnya konsentrasi siswa serta adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.
- b. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, didalam lapangan atau kegiatan belajar mengajar guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi yaitu berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), komputer, tv, dan internet, selain itu juga guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, tentunya media-media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Variasi pola interaksi, ada beberapa variasi yang dilakukan guru pada saat observasi diantaranya pengelompokan peserta didik, variasi tempat kegiatan pembelajaran, variasi dalam pengelolaan pesan. Peneliti mengatakan bahwa melakukan variasi pola interaksi juga dapat mempengaruhi kesuksesan kegiatan belajar mengajar dibuktikan dengan tumbuhnya semangat belajar siswa dan mengurangi kejenuhan siswa.
- d. Variasi dalam pengajaran, pada kegiatan belajar mengajar guru mengadakan variasi yaitu variasi penggunaan metode yang tertuang dalam RPP, variasi pemberian contoh dan ilustrasi dengan memberikan berbagai contoh sehingga siswa dapat lebih memahami, variasi interaksi dan kegiatan peserta didik.

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN Purwosari sudah terampil dalam menerapkan variasi pembelajaran. Guru sudah menggunakan beberapa media dan sumber belajar. Variasi dalam pola interaksi yang sudah dilakukan guru yaitu variasi dalam pengelompokan peserta didik, variasi tempat

kegiatan pembelajaran, variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran, variasi dalam pengelolaan pesan.

4. Analisis Data Literatur 4

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh” yang dilakukan oleh Aliffiani Hs, Alfiati Syafrina dan M. Husin pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasinya adalah seluruh guru kelas di SD Negeri 71 Banda Aceh dengan sampel sebanyak 6 guru kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan data. Penyebab penelitian ini dilakukan karena diperoleh bahwa keterampilan mengadakan variasi stimulus pada proses pembelajaran belum memenuhi harapan seperti beragamnya keterampilan guru melakukan variasi gaya mengajar guru, variasi pengalihan penggunaan indra dan variasi penggunaan gaya interaksi.

Peneliti menyatakan bahwa guru di SD Negeri 71 Banda Aceh telah melakukan proses belajar mengajar dengan baik, namun ada beberapa hal yang kurang diperhatikan guru dalam mengajar, diantaranya variasi gaya mengajar: suara, jeda, pemusatan, kontak pandang. Selama observasi dilakukan, peneliti menemukan masih ada guru yang hanya duduk tanpa adanya perubahan posisi atau interaksi lebih dekat dengan peserta didik, hal itu membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Selain itu 5 dari 6 orang guru tidak menerapkan variasi penggunaan media, sebenarnya media pembelajaran cukup mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar mengajar dengan media dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran.

Penerapan variasi mengajar yang diberikan di sini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan, serta memberikan ruang atau momen kepada siswa untuk memahami dan fokus pada mata pelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya variasi pembelajaran, siswa dapat menerima materi pelajaran dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya selama proses belajar mengajar guru sudah baik dalam pemberian suara, jeda, media visual, dan interaksi guru terhadap siswa. Namun masih kurang dalam penggunaan media audio dan yang dapat diraba, dan interaksi siswa terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus pada proses belajar masih mengalami kurang dalam hal penggunaan media, interaksi dan variasi gerak yang baik. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh sudah baik.

5. Analisis Data Literatur 5

Penelitian ini berjudul “Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA DI Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang”. Penelitian ini dilakukan oleh Nelly Wedyawati pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejelasan secara objektif keterampilan mengadakan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu guru IPA kelas IV dan kelas V yang berjumlah 5 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model interaktif yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada saat dilapangan peneliti telah melakukan 2 kali pengamatan, dimana pengamatan pertama variasi mengajar belum sepenuhnya dilakukan ada beberapa variasi yang belum nampak digunakan dan pengamatan kedua sudah tampak adanya peningkatan dalam penggunaan variasi mengajar.

Tabel 2.2 Keterampilan variasi mengajar guru IPA kelas IV dan V

No	Guru Kelas	Observasi	Jumlah nilai	Kategori
1.	IV-A	I	2,2	Cukup
		II	3,3	Baik
2.	IV-B	I	1,8	Kurang
		II	3,6	Baik
3.	V-A	I	2,2	Cukup
		II	3,1	Baik

4.	V-B	I	2,1	Cukup
		II	3,1	Baik
5.	V-C	I	2,6	Cukup
		II	3,5	Baik

(Sumber: Wedyawati, et.al., 2015)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, keterampilan variasi mengajar guru kelas IV-A dan IV-B, V-A, V-B dan V-C pada pengamatan pertama dimana keterampilan variasi mengajar masih belum sepenuhnya dilakukan oleh guru, karena masih ada variasi yang belum tampak digunakan oleh guru, dan pada pengamatan kedua sudah tampak adanya peningkatan dalam penggunaan variasi yang dilakukan oleh guru saat sedang mengajar mata pelajaran IPA. Kelima guru mengalami peningkatan dari pengamatan yang dilihat dari hasil rekapitulasi lembar observasi kedua guru kelas VA dengan jumlah nilai 3,1 kategori “baik”, guru kelas VB dengan jumlah nilai 31 dikategorikan “baik”, dan pengamatan ke dua guru kelas VC dengan jumlah nilai 3,5 termasuk kedalam kategori “baik”.

Tabel 2.3 Keterampilan variasi belajar

Obervasi	Totoal Nilai	Rata-rata	Kategori
I	10,9	2,18	Cukup
II	16,6	3,32	Baik

(Sumber: Wedyawati, et.al., 2015)

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa para guru IPA kelas IV dan V telah melakukan ketiga komponen keterampilan variasi mengajar dengan kategori baik. Upaya yang dilakukan guru ialah menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan benda yang ada disekitar siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta mengembangkan variasi mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

6. Analisis Data Literatur 6

Penelitian yang dilakukan oleh Rinta Artikawati pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Varasi Terhadap Prestasi Belajar Siawa Kelas IV SD”. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Se-Kecamatan Pandak. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 213 siswa. Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Peneliti mengatakan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi memiliki pengaruh pada kegiatan pembelajaran, hal itu dapat dibuktikan pada pengamatan yang telah dilakukan, analisis deskriptif dalam bentuk persentase meliputi variasi gaya mengajar guru berada pada kategori baik (49,3 %); variasi media guru berada pada kategori baik (44,6 %); dan variasi interaksi guru pada kategori cukup (53,1%) sehingga secara keseluruhan, keterampilan mengadakan variasi guru kelas IV Kecamatan Pandak, Bantul, Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 dapat dikatakan cukup, dengan skor rata-rata 66,2 (45,1%) dan prestasi belajar siswa SD N kelas IV Kecamatan Pandak, Bantul yang berada pada kategori cukup dengan skor 79,6 (55,4%). Peneliti menyatakan bahwa semakin baik keterampilan guru mengadakan variasi, maka prestasi belajar siswa juga semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan guru mengadakan variasi, maka prestasi belajar siswa juga semakin menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yaitu t hitung sebesar 3,005 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% didapat t tabel sebesar 1,960. T hitung sebesar 3,005 > t tabel sebesar 1,960. Sumbangan variabel keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 4,1%.

7. Analisis Data Literatur 7

Penelitian ini berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika” yang dilakukan oleh Suti Setyaningsih dan Busyairi pada tahun 2020. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora. Penyebab dilaksanakannya penelitian yaitu pada kegiatan belajar matematika guru masih mendominasi ceramah dan demonstrasi, kurangnya variasi

suara, kurangnya gerakan badan dan mimik, posisi guru yang selalu di depan, guru belum melakukan kesenyapan suara secara tiba-tiba pada saat pembelajaran, guru kurang mengontrol siswa sehingga siswa cenderung ramai. Pemusatan perhatian pada siswa yang ramai kurang diperhatikan oleh guru dan kurang melakukan kontak pandang pada saat menyampaikan informasi sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton siswa terlihat bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan hanya papan tulis untuk menjelaskan materi dan soal matematika untuk sumber belajar seperti buku guru di SDN 1 Ngroto belum tersedia. Permasalahan dari siswa adanya anggapan siswa bahwa matematika itu sulit dan ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam berhitung dan kemampuan bernalar memahami soal cerita, kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengerluarkan pendapat kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar hal membuat siswa kurang berminat terhadap pembelajaran matematika.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dari penelitian ini berjumlah 19 orang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 17 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu serta pengujian konfirmabilitas.

Pada saat observasi dilakukan, peneliti menjelaskan bahwa keterampilan guru variasi mengajar sudah terlihat baik dapat dilihat adanya variasi suara, pemusatan perhatian siswa, terjaganya kontak pandang guru dengan siswa, gerakan badan dan mimik wajah sudah terlihat ketika menjelaskan materi kepada siswa, perubahan posisi guru dari depan ke samping dan ke berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa serta penggunaan media pembelajaran yang cocok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi meliputi cara mengajar, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi pada pembelajaran sudah baik. Pengadaan variasi yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran matematika menarik perhatian dan antusias siswa, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, serta siswa menjadi aktif pada pembelajaran yang diikutinya.

8. Analisis Data Literatur 8

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar Di SD Negeri 2 Mata IE Kabupaten Aceh Besar” yang dilakukan oleh Suci Muliani, Hasmiani Hasan dan Mahmud HR pada tahun 2018. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui cara guru dalam menggunakan keterampilan variasi pada pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini yaitu kondisi nyata di kelas tersebut guru belum terlihat dalam menerapkan variasi dalam gaya mengajar, seharusnya guru lebih menekankan variasi dalam gaya mengajar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Subjeknya adalah seluruh guru kelas SD Negeri 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Pada observasi dilapangan peneliti menyatakan bahwa guru kelas II berada pada kategori kurang baik yaitu 59% dan guru kelas VI pada kategori cukup yaitu 66%. Disebabkan karena kurangnya penguasaan tentang penerapan variasi gaya mengajar sehingga sebahagian guru tidak sepenuhnya menerapkan keterampilan variasi dan kurangnya kreatifitas tentang pembuatan media yang menarik sehingga ketika menjelaskan hanya menggunakan media yang ada. Hasil observasi lain menunjukkan bahwa guru WA pada kategori baik sekali yaitu 90% dan guru HR pada kategori baik sekali yaitu 85% dan guru NZ pada kategori baik sekali dan guru AF pada kategori baik sekali yaitu 89% Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dihitung melalui perhitungan persentase yang menunjukkan bahwa hasil kemampuan guru tergolong sangat baik.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SD Negeri 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar telah mampu menggunakan keterampilan variasi mengajar khususnya didalam gaya mengajar lebih bagus. Semua bisa dilihat dari indikator menggunakan keterampilan variasi mengajar khususnya didalam gaya mengajar yang secara umum dilaksanakan dengan baik.

B. Organisir Data

Tabel 2.4

Topik Penelitian pada artikel keterampilan guru SD mengadakan variasi

No	Topik Penelitian
1	Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung
2	Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidayah Raudlatul Ulum Di Karangploso Malang
3	Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran
4	Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh
5	Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA DI Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang
6	Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD
7	Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika
8	Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar Di SD Negeri 2 Mata IE Kabupaten Aceh Besar

Tabel 2.5

Nama Peneliti dan Tahun Terbit

No	Nama Peneliti	Tahun
1	Anik Susanti, Nugraha Janattaka	2020
2	Jainal Ahmad, Muhammad Afifulloh dan Zukhriyan Zakaria	2020
3	Cerianing Putri Pratiwi dan Suryo Ediyono	2019
4	Aliffiani Hs, Alfiati Syafrina dan M. Husin	2018
5	Nelly Wedyawati	2015
6	Rinta Artikawati	2016
7	Suti Setyaningsih dan Busyairi	2020

8	Suci Muliani, Hasmiani Hasan dan Mahmud HR	2018
---	--	------

C. Pembahasan

Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi, melayani gaya belajar siswa yang beragam, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, dan variasi interaksi antar guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan literatur yang telah dianalisis, dari ke-8 literatur yang telah dianalisis terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah digunakannya variasi pembelajaran, keaktifan peserta didik menjadi meningkat, antusias dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih tinggi sehingga keterlibatan peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang membuat pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Wahyulestari (2018, hlm. 201) mengungkapkan,

“Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan tugas guru yang berbentuk keterampilan memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.”

Terdapat beberapa keterampilan dasar guru dalam mengajar, seperti yang di kemukakan oleh Turney (1973) yang mengatakan bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu :

1. Keterampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya.
2. Keterampilan memberi penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.
3. Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.

4. Keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi.
7. Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi-kan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Suyono dan Hariyanto (2014, hlm. 229), menyebutkan komponen-komponen variasi dalam pembelajaran diantaranya:

1. Variasi dalam mengajar guru
2. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran
3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Data yang diperoleh dari hasil *review literature* peneliti mengetahui bahwa keterampilan guru mengadakan variasi mengajar sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Soetomo (dalam Majid, 2013, hlm. 262) mengatakan bahwa mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya penyampaian yang satu kepada cara penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya. Namun dalam penerapannya guru harus mampu menentukan dan memilih variasi mengajar yang sesuai dalam pemilihan bahan ajar dan medianya dan siswa yang akan dihadapinya, apakah kelas rendah ataupun kelas tinggi. Karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008, hlm. 124) Beberapa sifat peserta didik kelas rendah antara lain:

1. Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan prestasi sekolah.
2. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
5. Jika tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal tersebut dianggap tidak penting

Sedangkan beberapa sifat peserta didik kelas tinggi menurut Djamarah (2008, hlm. 125), diantaranya:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Sangat realistik, ingin tahu dan ingin belajar
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
4. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.
5. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran dapat dinyatakan efektif untuk membantu mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan literatur yang diperoleh dari beberapa sumber yang telah dianalisis telah menjawab rumusan masalah 1 yaitu **“Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar?”** yaitu bahwa keterampilan guru mengadakan variasi dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai cara dan variasi yang cocok atau sesuai. Dengan adanya keterampilan guru dapat memberi daya dukung siswa menjadi tertarik, aktif, antusias dan menyukai pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima baik oleh siswa.

Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam mengadakan variasi dari mengajar, pemilihan media, sampai interaksi dan kegiatan siswa. Dari beberapa data hasil *review literature* sebelum guru mengadakan variasi, masih banyak siswa yang tidak menyimak pembelajaran dengan baik dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, tetapi setelah melakukan tindakan dengan diadakannya variasi pembelajaran dalam mengajar, pemilihan media, maupun pola interaksi yang sesuai, terlihat jelas bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam minat belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffiani Hs, dkk. (2018). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 3(2). 24-34. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/8553> (Diakses 2 Maret 2021 pukul 18.19).
- Ahmad, Jainal., Afifulloh, M., & Zakaria, Z. (2020). Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum di Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 2(3). 15-24. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/731> (Diakses 4 Maret 2021 pukul 13.09).
- Artikawati, Rinta. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(11). 1.074-1.084. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/1443> (Diakses 8 Maret 2021 pukul 16.20).
- Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muliani, Suci., Hasan, H, & Mahmud. (2018). Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar di SD Negeri 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(4). 155-160. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/9990> (Diakses 9 Maret 2021 pukul 15.20).
- Pratiwi, Cerianing., Ediyono, Suryo. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah*. 4(1). 1-8. <https://doi.org/10.24114/js.v4i1.16065> (Diakses 5 Maret 2021 pukul 12.15).
- Setiyanngsih, Suti., Busyairi, A. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*. 9(3). 144-149. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj> (Diakses pada 10 Maret 2021 pukul 17.35).
- Susanti, Anik., Janattaka, Nugrananda. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang

Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6(1). 51-62. <http://dx.doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516> (Diakses 2 Maret 2021 pukul 10.05).

Syafrilianto., Maulana, Arafat L. (2020). *Micro Teaching di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Wedyawati, Nelly. (2015). Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(2). 143-155. <https://doi.org/10.31932/ve.v6i2.111> (Diakses 5 Maret 2021 pukul 20.11)